

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang adalah diare. Di Indonesia, diare masih merupakan salah satu masalah utama kesehatan masyarakat. Hal ini dikarenakan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian. Diare juga sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (1). Secara global diare masih menjadi salah satu penyebab paling signifikan untuk kematian balita. Diare menyebabkan sekitar 800 kematian setiap tahunnya di kelompok usia ini terutama di negara-negara berkembang (2). Semua kelompok usia bisa diserang diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan balita. Diare bisa berakibat fatal apabila tidak ditangani secara serius karena tubuh balita sebagian besar terdiri dari air dan daging, sehingga bila terjadi diare, sangat mudah terkena dehidrasi (3).

Angka kejadian diare tertinggi pada anak dibawah usia 2 tahun dan akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Diare merupakan masalah kesehatan terutama pada balita baik ditingkat global, regional, maupun nasional. Pada tingkat global, diare menyebabkan 16% kematian sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pneumonia. Pada tingkat regional (negara berkembang) diare menyumbang sekitar 18% kematian balita dari 3.070 juta balita (4).

Organisasi kesehatan dunia(WHO) mendefinisikan diare sebagai kejadian buang air besar (BAB) dengan konsistensi lebih cair dari biasanya dengan frekuensi empat kali atau lebih selama satu hari atau lebih. Definisi ini lebih menekankan pada konsistensi tinja daripada frekuensinya.Jika frekuensi BAB meningkat namun konsistensi tinja padat, maka tidak disebut sebagai diare (4). Diare akut tanpa adanya dehidrasi biasanya berlangsung tidak lebih dari 14 hari dan membaik tanpa penanganan khusus (5).

Banyak faktor resiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita di Indonesia.Pada usia ini anak mulai mendapat makanan tambahan seperti makanan pendamping(MP Asi) dan susu formula sehingga kemungkinan termakan makanan yang sudah terkontaminasi oleh faktor penyebab diare menjadi lebih besar (6). Beberapa faktor lain yang dapat memicu kerentanan terhadap diare pada bayi dan anak anak antara lain : pemberian ASI yang kurang dari 2 tahun,kekurangan gizi, imunodefisiensi,faktor lingkungan serta faktor perilaku (7).

Pada beberapa tahun terakhir penanganan diare akut pada anak yaitu dengan memberikan rehidrasi oral pada stadium awal sakit(8).Namun cairan rehidrasi oral tidak signifikan dalam menurunkan kejadian BAB dan durasi diare.Oleh karena itu WHO dan UNICEF kembali merekomendasikan kebijakan terbaru mengenai penatalaksanaan diare pada anak yaitu dengan menambahkan suplementasi zink(Zn) pada terapi rehidrasi oral tersebut (5). Rekomendasi ini didasarkan pada bukti biologis dan epidemiologi yang kuat menunjukkan bahwa pemberian zink secara signifikan dapat mengurangi durasi,volume tinja,dan

frekuensi dari diare (9). Zink merupakan solusi rehidrasi oral untuk pengobatan diare pada anak-anak kurang dari 5 tahun selain oralit (10).

WHO melaporkan bahwa sekitar 17,3% dari penduduk dunia beresiko kekurangan asupan zink. Diare akut pada anak berhubungan dengan kekurangan elemen ini. Zink diketahui membantu mengatur transpor cairan intestinal, menjaga integritas mukosa, meningkatkan imunitas, serta memperbaiki ekspresi gen dan stress oksidatif yang mana hal tersebut dapat membantu kekambuhan penyakit diare pada anak dua sampai tiga bulan sesudah pemberiannya. Mekanisme pemberian zink sebagai terapi tambahan pada diare yaitu dapat mempercepat regenerasi lapisan epitel usus dan meningkatkan penyerapan air dan elektrolit dalam usus (5).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah profil pemberian zink pada diare anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil pemberian zink pada diare anak di Rumah Sakit

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui profil pemberian zink ditinjau dari lama rawat inap pasien diare anak di Rumah Sakit yang diberi terapi zink

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang pemberian zink pada kasus diare anak.

2. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang penanganan yang tepat pada kasus diare yang dialami anak-anak.
3. Mengetahui faktor-faktor penyebab diare pada anak sehingga bisa meminimalisir terjadinya diare pada anak.